

PENILAIAN DAN CIRI PENILAIAN PEMBELAJARAN

Oleh :

Amat Jaedun

Program Pascasarjana UNY



Pandangan ttg Belajar :

- Bahwa proses belajar yg terjadi dlm diri seseorang tak pernah ada orang yang dapat menyaksikannya (teori *Black-Box* dari Behaviorisme).
- Proses belajar tersebut telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, yaitu apa yang dapat dilakukan oleh orang tersebut atau perubahan apa yang telah terjadi pada diri orang tersebut dibanding sebelumnya.
- Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan penilaian → yaitu utk mengetahui sejauhmana kompetensi tsb telah dikuasai peserta didik.

KLASIFIKASI HASIL BELAJAR:

Bloom, membagi hasil belajar ke dalam 3 (tiga) aspek/ranah, yaitu:

- Hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan kognitif.
- Hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan afektif,
- Hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan keterampilan (psikomotorik).

(Ketiga aspek di atas dapat juga dikelompokkan dengan istilah **3H: Head, Hand, and Heart**).

PENGUKURAN, PENILAIAN & EVALUASI

- Mengukur adalah menentukan dimensi kuantitatif berdasarkan suatu standar/ ukuran/instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Menilai adalah menentukan dimensi kualitatif terhadap suatu hasil pengukuran, berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.
- Pengertian evaluasi dalam konteks evaluasi hasil belajar adalah sama dengan penilaian.

Pengertian Penilaian & Evaluasi

- PP 19 Tahun 2005, pasal 1, poin (17):

Penilaian adalah **proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.**

- PP 19/2005, pasal 1, poin (18) dan UU No. 20/2003, pasal 1:

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan thd berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sbg bentuk pertanggung-jawaban penyelenggaraan pendidikan.

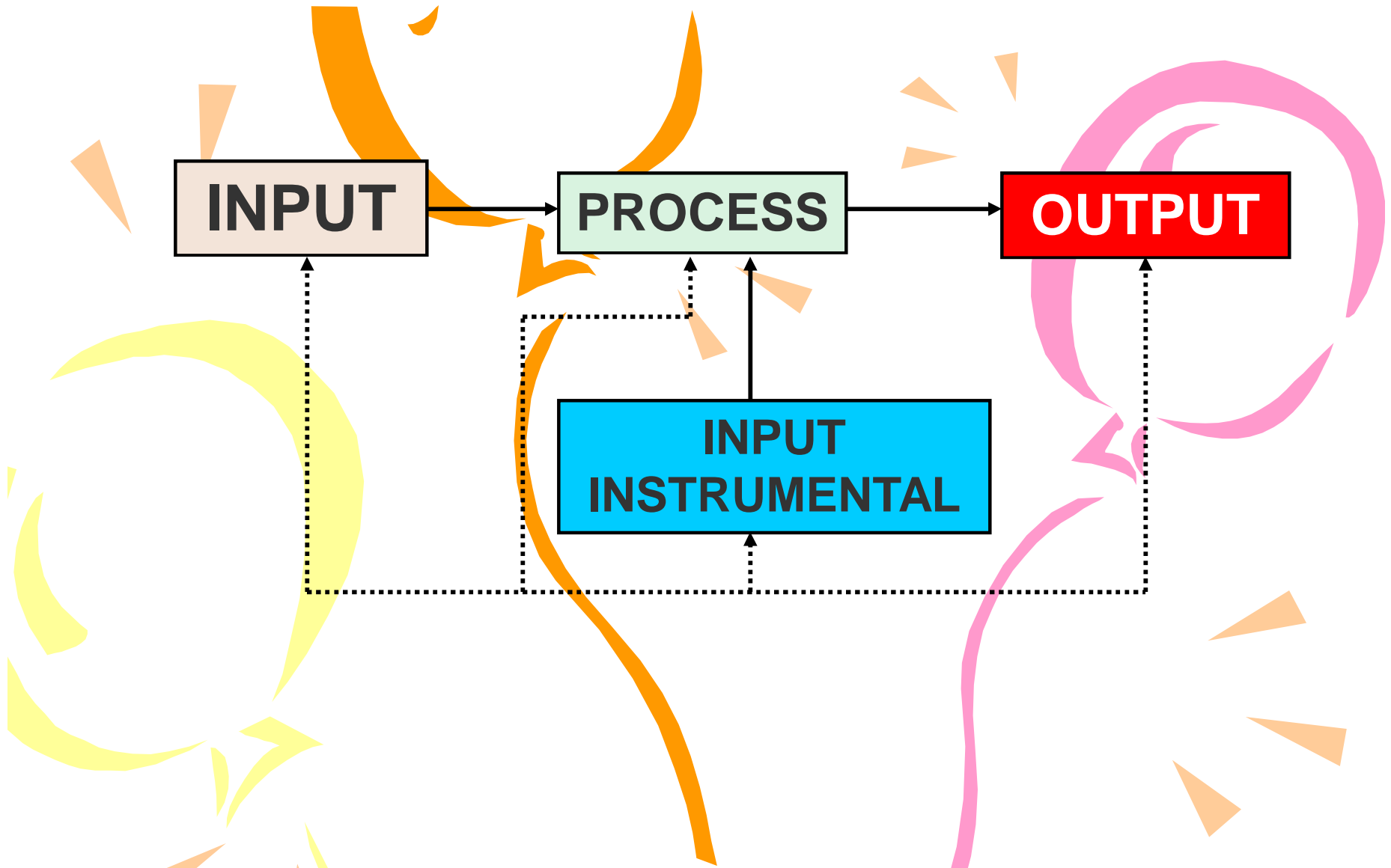
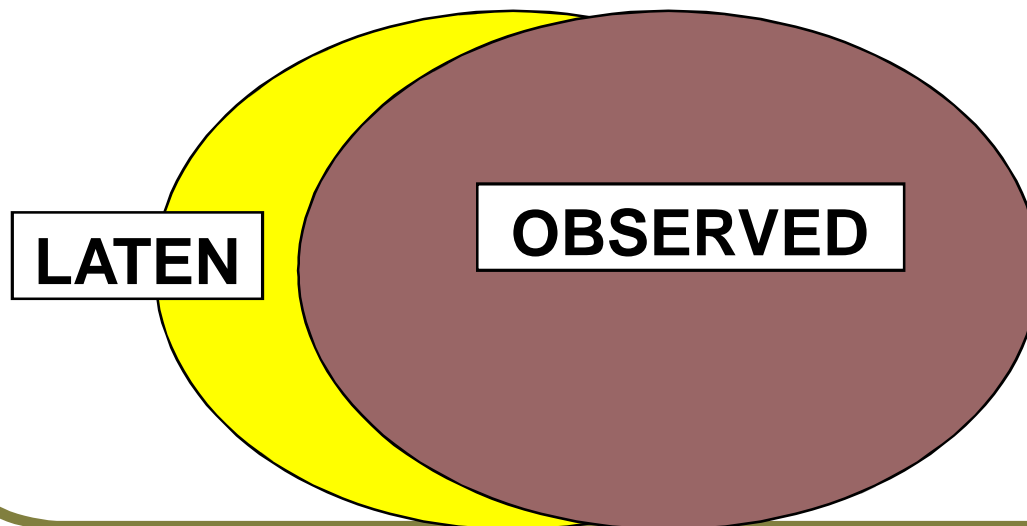


Diagram Input-Output dlm PBM

Ciri-ciri penilaian (pengukuran) dlm bidang pendidikan

- Pengukuran (penilaian) tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi hanya didasarkan pada indikator-indikator atau gejala-gejala yang nampak (variabel Observed). Oleh karena itu, masalah ketepatan alat ukur yang digunakan (valid) menjadi masalah tersendiri → variable laten vs. variable observed.



Lanjutan Ciri Penilaian Pendidikan

- Penilaian yg obyektif biasanya harus didahului dengan kegiatan pengukuran, yg hasilnya berupa skor.
- Hasil penilaian bersifat relatif, artinya hasilnya tidak selalu tetap dari satu waktu ke waktu yang lain, dan sangat tergantung dari banyak faktor: peserta didik, penilai, dan situasi yang terjadi pada saat penilaian berlangsung.
- Dalam kegiatan pengukuran selalu terjadi kesalahan (*error*), yang disebabkan oleh: (1) alat ukurnya (tidak valid dan reliabel); (2) penilai (faktor subyektif, kecenderungan nilai murah atau mahal, kesan pribadi terhadap peserta tes, pengaruh hasil yang lalu, kesalahan menghitung, suasana hati penilai); (3) kondisi fisik dan psikis peserta tes; dan (4) kesalahan akibat suasana ujian (suasana gaduh, pengawasan yang tidak baik dsb).

FUNGSI PENILAIAN

- **Penilaian berfungsi selektif**

Misal: untuk memilih peserta tes yang dapat diterima untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tertentu atau seorang calon pegawai untuk bekerja di instansi tertentu.

- **Penilaian berfungsi Diagnostik,**

untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang masih dialami oleh peserta didiknya, sehingga akan lebih mudah dicari cara-cara untuk mengatasinya.

Lanjutan Fungsi Penilaian ...

- **Penilaian berfungsi untuk Penempatan (*Placement Test*)**
untuk mengelompokkan peserta tes sesuai dengan kemampuan awalnya, untuk selanjutnya dapat diberikan perlakuan-perlakuan yang sesuai dengan kemampuan dasar atau kemampuan awalnya tersebut, sehingga program pengajaran ataupun pelatihan yang akan diberikan akan lebih efektif.
- **Penilaian berfungsi Pengukur Keberhasilan Belajar (*Achievement Test*)**
Digunakan untuk mengukur keberhasilan atau tingkat pencapaian suatu program pengajaran/pelatihan oleh peserta didik dan disebut tes untuk penilaian pencapaian hasil belajar (*achievement test*).

Prinsip-prinsip penilaian:

1. *Mendidik*, yakni mampu memberikan sumbangan positif terhadap peningkatan pencapaian belajar peserta didik. Hasil penilaian harus dapat memberikan umpan balik dan memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.
2. *Terbuka/transparan*, yakni prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang terkait.
3. *Menyeluruh*, yakni meliputi berbagai aspek kompetensi yang akan dinilai. Penilaian yang menyeluruh meliputi ranah pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Lanjutan Prinsip Penilaian

- *Terpadu dengan pembelajaran*, yakni menilai apapun yang dikerjakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar itu dinilai, baik kognitif, psikomotorik dan afektifnya.
- *Objektif*, yakni tidak terpengaruh oleh pertimbangan subjektif penilai.
- *Sistematis*, yakni penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya.

Lanjutan Prinsip Penilaian

- *Berkesinambungan*, yakni dilakukan secara terus menerus sepanjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- *Adil*, yakni tidak ada peserta didik yang diuntungkan atau dirugikan berdasarkan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, bahasa, suku bangsa, warna kulit, dan jender.
- *Menggunakan acuan kriteria*, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik.